

H. K. SUKARDJI

**EVALUASI BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN
MELALUI MADRASAH DI KABUPATEN PANDEGLANG
(Studi Kasus Pada MIN Model Pari dan MTs MII Cidangiang)**

Abstract

In the Framework to raise the progress of the nation life entirely, the government has carried out the nine years – Basic Education Compulsory Programme (Wajar Dikdas) through general school and Islamic school. In this programme through the Islamic school among others have been done in model school of Islamic elementary school (MIN) in village of part, Mandalawangi, Pandeglang and the Islamic secondary private school “Cidangiang” Kota Pandeglang., Pandeglang.

The Nine Years – Basic Education Compulsory Programme through Islamic School has been applied on the Islamic School (MI and MTs) by providing service of education to all basic education school ages from any economic social backgrounds, both living in the countryside and the town around the two schools environments. Both children coming from the poor and the rich family Have equal chance to obtain service of education from two schools.

To support the fluency of the operational of programme among parents, school and group of society/foster parents (GNOTA) and government have collected fund to run the education at the school, including the school payment for students by the cooperation in collecting the fund wich have been done by many parts for costing the programme so that in can run smoothly and successfully.

Key words: Evaluasi, wajib belajar, madrasah, Pandeglang.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun bertujuan memberi pelayanan pendidikan kepada semua anak usia sekolah dasar dari berbagai latar belakang keluarga dan kondisi geografis. Sasaran dari program ini meliputi anak-anak keluarga miskin dan kaya, baik yang bertempat tinggal di daerah pinggiran/daerah terpencil ataupun yang tinggal di daerah perkotaan. Program Wajar Dikdas 9

tahun sudah dilaksanakan oleh pemerintah melalui Sekolah Dasar Umum dan Madrasah. Walaupun program ini sudah dilaksanakan, tetapi hasilnya, khususnya yang dilaksanakan melalui madrasah belum diketahui dengan pasti. Itulah yang melatarbelakangi masalah Studi "Evaluasi Pelaksanaan Wajar 9 tahun melalui Madrasah" tersebut dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok dalam studi "Evaluasi Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun melalui Madrasah" ini, dapat dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum permasalahan pokok dalam kegiatan itu dapat dirumuskan: bagaimana kontribusi madrasah pada jenjang pendidikan dasar dalam keberhasilannya terhadap program Wajar Dikdas 9 tahun itu? Kemudian secara rinci (khusus) permasalahan pokok dalam kegiatan ini dapat dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi madrasah dalam menampung anak usia pendidikan dasar ?
2. Bagaimana efisiensi biaya siswa pada internal madrasah ?
3. Bagaimana latar belakang (pendidikan, sosial, ekonomi) keluarga siswa madrasah ?
4. Bagaimana ketersediaan sumber dana dan tenaga kependidikan yang ada pada madrasah ?
5. Bagaimana pelaksanaan manajemen operasional pendidikan di madrasah ?
6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk siswa terutama yang berkaitan dengan penanggulangan narkoba ?

C. Tujuan penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberi penilaian tentang sumbangan madrasah pada jenjang pendidikan dasar dalam

keberhasilannya terhadap program Wajar Dikdas 9 tahun. Kemudian secara khusus penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Penilaian mengenai sumbangan madrasah dalam menampung anak usia pendidikan dasar;
2. Penilaian efisiensi pembiayaan bagi siswa dalam lingkungan internal madrasah;
3. Identifikasi latar belakang (pendidikan dan sosial ekonomi) keluarga siswa madrasah;
4. Ketersediaan sumber dana dan tenaga kependidikan pada madrasah;
5. Identifikasi pelaksanaan manajemen operasional pendidikan pada madrasah;
6. Identifikasi pelaksanaan budi pekerti di madrasah;

D. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

1. Ruang lingkup

Madrasah yang menjadi sasaran penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang ada di daerah perkotaan dan pedesaan. Madrasah yang ada di perkotaan adalah madrasah yang berlokasi di daerah ibu kota kabupaten dan madrasah yang ada di pedesaan adalah madrasah yang berlokasi di luar ibu kota kabupaten. Madrasah yang ada di daerah perkotaan di jadikan sasaran penelitian adalah MTs swasta (MTsS) yang berlokasi di wilayah Kecamatan di luar ibu kota kabupaten.

Keberhasilan pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun (MI dan MTs) mencakup dua aspek, yaitu aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif meliputi jumlah murid/siswa dan sumbangan madrasah dalam penampungan murid/siswa usia pendidikan dasar serta jumlah mereka yang putus sekolah atau mengulang kelas. Aspek kualitatif meliputi prestasi belajar murid/siswa dan pelaksanaan pendidikan budi pekerti.. Pelaksanaan budi pekerti secara umum dilakukan dengan penekanan budi pekerti dalam penyampaian pelajaran kepada siswa. Sedangkan secara khusus dilakukan dalam mengartikulasikan pendidikan budi pekerti pada waktu guru mengajar di depan kelas. Dalam hal tertentu, pelaksanaan budi pekerti dilihat dari perhatian kepala madrasah terhadap pendidikan budi pekerti itu. Di samping itu pelaksanaan budi pekerti yang sangat

relevan dengan perilaku adalah penyimpangan murid/siswa dalam hal narkoba.

2. Fokus penelitian

Penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun Melalui Madrasah” ini dilakukan di daerah Kabupaten Pandeglang. Sedangkan institusi madrasah difokuskan pada dua madrasah, yaitu : Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Cidangiang di kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang dan Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) Model Pari di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Ditjen Binbaga Islam dalam penetapan kebijakan pengembangan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah. Disamping untuk kepentingan Ditjen Binbaga Islam dalam pengembangan wajar Dikdas 9 tahun melalui Madrasah juga dapat diambil manfaatnya oleh pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang dalam pengembangan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah yang dimaksudkan.

F. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas, evaluasi pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah ini menggunakan pendekatan survei dan kasus. Pendekatan survei digunakan untuk memperoleh informasi dukungan orang tua, pemahaman kepala madrasah tentang manajemen pendidikan yang terpusat pada sekolah, manajemen kelas dan dorongan terhadap siswa/murid dalam belajar. Informasi yang diharapkan melalui pendekatan survei ini cukup luas, karena obyek yang dinilai cukup banyak.

Pendekatan kasus digunakan untuk menemukan sistem pengolahan pendidikan di madrasah secara operasional atau untuk menemukan aturan kerja (mekanisme) dan perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan serta kerjasama antara madrasah dan masyarakat di sekitarnya.

Data dan informasi yang diperoleh melalui pendekatan survei dan kasus mempunyai fungsi yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi. Data dan informasi yang diperoleh melalui pendekatan secara survei secara umum akan memberikan gambaran tentang manajemen pendidikan di madrasah. Sedangkan data informasi yang diperoleh melalui pendekatan/studi kasus berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang manajemen tersebut yang digunakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di madrasah itu.

2. Metode penelitian

a. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah kabupaten Pandeglang dalam dua wilayah Kecamatan serta dua desa di daerah Kabupaten itu. Dua wilayah Kecamatan dan dua desa itu masing-masing adalah kecamatan Pandeglang dengan desa Cidangiang dan Kecamatan Mandalawangi dengan desa Pari.

b. Institusi madrasah yang dijadikan sasaran penelitian

Di wilayah Kecamatan Pandeglang terdapat 8 buah MI yang seluruhnya berstatus swasta dan 7 buah MTs yang terdiri dari 1 buah MTsN dan 6 buah MTsS. Kemudian di wilayah Kecamatan Mandalawangi terdapat 8 buah MI dengan status 1 buah negeri dan 7 buah swasta serta MTs berjumlah 1 buah dengan status swasta.

Dari sejumlah madrasah yang ada pada wilayah kecamatan itu, masing-masing wilayah kecamatan diambil 1 buah MI atau 1 buah MTs sebagai kasus sasaran penelitian. Di wilayah kecamatan kota Pandeglang diambil 1 buah MTsS, yaitu MTs MII di desa Cidangiang. Kemudian di wilayah Kecamatan Mandalawangi diambil 1 buah MIN, yaitu MIN Model di desa Pari.

c. Responden Pengumpulan

Yang menjadi responden penelitian pada dua madrasah itu adalah Kepala madrasah, masing-masing 1 orang, guru senior, masing-masing 1 orang dan petugas TU (kepala TU madrasah), masing-masing 1 orang.

d. Teknik pengumpulan data

Teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terpimpin, penyampaian daftar isian/wawancara kepada responden dan observasi.

e. Jenis dan sifat data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan. Kemudian data sekunder diperoleh melalui pengkajian dari berbagai dokumen peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Wajar Dikdas 9 tahun, Dikdas, Balitbang Agama, Balitbang Dikdas dan kajian-kajian lainnya.

f. Sifat data yang dikumpulkan

Sifat data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ada yang berasal dari data sekunder dan primer. Data kualitatif yang berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kajian tentang peraturan perundang-undangan, ketentuan-ketentuan dan pedoman-pedoman yang berkaitan erat dengan pengelolaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah. Sedangkan data kualitatif yang berasal dari data primer adalah data yang diperoleh dari responden tentang pendapat atau penilaian mereka terhadap hal yang berkaitan dengan pengelolaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah yang tidak termuat/terpogram dalam instrumen. Kemudian data kuantitatif seluruhnya berasal dari data primer yang wujudnya berupa pendapat/penilaian para responden yang ditetapkan dalam penelitian.

g. Teknik analisa data

Data primer dan data sekunder yang telah diolah kemudian diadakan penafsiran dan penilaian-penilaian. Data tersebut selanjutnya diadakan pemeriksaan ulang dan diresume menjadi uraian yang menggambarkan tentang penilaian pelaksanaan pengelolaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah.. Uraian itu di sajikan dalam bentuk deskripsi pada bagian awal yang selanjutnya diikuti dengan penilaian-penilaian pada bagian akhir.

KEADAAN MASYARAKAT DAERAH KABUPATEN DAN WILAYAH KECAMATAN SASARAN PENELITIAN

A. Masyarakat Daerah Kabupaten Pandeglang

1. Penduduk

Penduduk daerah Kabupaten Pandeglang secara keseluruhan berjumlah 959.428 orang. Dari sejumlah penduduk itu, hampir semuanya terdiri dari suku Sunda. Suku selain Sunda hanya sebagian kecil saja dan mereka pada umumnya pendatang dari Serang, Lampung, Palembang dan Jawa. Mereka datang ke Serang pada umumnya berstatus sebagai pedagang dan PNS.

2. Pendidikan

Lembaga pendidikan formal tingkat dasar 9 tahun di Daerah Kabupaten Pandeglang berjumlah 1203 buah yang terediri dari :

- a. SD 916 buah dan MI 157 buah
- b. SLTP 44 buah dan MTs 86 buah.

Pendidikan lain yang diselenggarakan untuk anak-anak usia TK terdiri dari TK umum dan TK Islam/TK AL-Qur'an. Disamping SD, MI, SLTP dan MTs dan TK, pendidikan Islam yang diselenggarakan untuk anak-anak usia Wajar Dikdas 9 tahun adalah Madrasah Diniyah (MD) dan pengajian di rumah para Ustadz/guru ngaji. Selain lembaga-lembaga pendidikan tersebut, di Kabupaten itu juga terdapat SLTA, MA, pondok Pesantren Tradisional, Majelis Ta'lim dan perguruan Tinggi Agama Islam yang digunakan untuk belajar kaum remaja dan orang dewasa.

3. Agama dan Budaya

Dari agama yang dipeluk, hampir semua masyarakat Pandeglang beragama Islam. Andaikata ada yang beragama selain Islam, pada umumnya mereka terdiri dari masyarakat pendatang. Dengan hampir tiadanya umat beragama selain Islam itu, maka sangat sulit menemukan tempat ibadah umat non Islam di daerah itu.

Masyarakat Pandeglang berbudaya Sunda yang dijiwai ajaran Islam secara tradisional yang cukup kuat. Akan tetapi berangsur-angsur mereka sadar untuk mengejar berbagai ketinggalannya dari suku-suku bangsa kita yang dinilai lebih maju.

4. Sosial Ekonomi

Kehidupan masyarakat Pandeglang beragam. Sebagian besar mereka hidup dari bertani dan sebagian kecil lainnya mereka sebagai buruh tani, kuli bangunan, sopir angkot, PNS dan pengusaha. Rata-rata kehidupan mereka mempunyai kelebihan sedikit untuk mengatasi kehidupan sehari-hari.

B. Wilayah Kecamatan Kota pandeglang

Wilayah Kecamatan Kota Pandeglang berpenduduk 66,999 jiwa. Dari sejumlah penduduk itu hampir seluruhnya (99,5%) terdiri dari suku Sunda. Sebagian kecil lainnya (0,5%) dari suku non Sunda dan pada umumnya mereka merupakan masyarakat pendatang.

Lembaga-lembaga pendidikan formal tingkat dasar 9 tahun yang ada di wilayah Kecamatan Kota pandeglang yang tercatat, SD 52 buah, MI 8 buah, SLTP 6 buah dan MTs 7 buah. Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan untuk para remaja dan orang dewasa, baik yang diselenggarakan di Mushalla atau di Masjid.

Masyarakat wilayah Kecamatan Kota Pandeglang memiliki budaya Sunda yang dijiwai oleh ajaran Islam yang agak moderat. Mereka beragama Islam, tetapi tidak meninggalkan adat-istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Agama Islam merupakan satu-satunya jalan hidup mereka yang utama. Karena itu mereka sangat patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya.

Sosial ekonomi masyarakat cukup mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagian besar mereka berprofesi sebagai pedagang, penjual jasa, pegawai swasta, PNS dan pengusaha. Sedangkan sebagian kecil lainnya, untuk menambah kebutuhan hidupnya, mereka berprofesi ganda, yaitu sebagai PNS dan berprofesi sampingan sebagai pengajar atau memberi kuliah di sekolah Tinggi, jual jasa, pedagang dan sebagainya. Dengan kegiatan seperti tu, maka kehidupan mereka rata-rata menjadi cukup.

C. Wilayah Kecamatan Mandalawangi

Wilayah kecamatan Mandalawangi terletak di sebelah Barat perbatasan dengan wilayah Kecamatan Kota Pandeglang. Secara

keseluruhan wilayah kecamatan itu berpenduduk 39.172 jiwa. Hampir seluruhnya mereka terdiri dari suku Sunda. Suku selain Sunda hanya sebagian kecil saja dan kurang dari 0,5 %.

Lembaga-lembaga pendidikan formal tingkat dasar 9 tahun yang ada di wilayah Kecamatan Mandalawangi tercatat SD 47 buah, MI 8 buah, SLTP 1 buah dan MTs 1 buah. Kemudian lembaga-lembaga pendidikan untuk para remaja dan orang dewasa, baik yang diselenggarakan melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah adalah MA, Pondok Pesantren dan pengajian-pengajian yang diselenggarakan di Masjid-masjid / Mushalla.

Masyarakat wilayah Kecamatan Mandalawangi seperti halnya masyarakat di wilayah Kecamatan Kota Pandeglang, memiliki budaya Sunda yang dijiwai oleh ajaran Islam yang sangat kuat. Mereka berperilaku dan beradat istiadat seperti yang diwariskan oleh nenek moyangnya, tetapi selalu di bawah kendali ajaran-ajaran Islam.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sebagian besar mereka hidup bertani dan berdagang kecil-kecilan. Sedangkan sebagian kecil lainnya, mereka berprofesi sebagai PNS, jual jasa, buruh tani, tukang ojek dan wira usaha. Kehidupan mereka rata-rata lebih dari pas-pasan.

DESKRIPSI MADRASAH

A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pari

1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) model Pari didirikan oleh pemerintah 4 tahun yang lalu di atas bangunan MIS yang berlokasi di Desa Pari Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Setelah madrasah itu dinegerikan di beri nama MIN model Pari. Dengan kata lain MIN Model Pari itu merupakan perubahan status MIS Pari yang dinegerikan oleh pemerintah pada tahun 1996 yang lalu. Setelah madrasah itu dinegerikan, pemerintah mengangkat Sdr. Drs. Sutisna sebagai kepala Madrasah. Ia cukup berpengalaman dalam bidang keguruan dan dengan pengalaman yang dimilikinya itu, maka madrasah tersebut berangsur-angsur bertambah maju.

2. Keadaan Murid dan Ketenangan di Madrasah

1) Keadaan murid

Murid-murid MIN Model Pari pada tahun ajaran 2000-2001 secara keseluruhan berjumlah 179 orang. Mereka itu terdiri dari murid kelas I, 60 orang, kelas II, 40 orang, kelas III, 35 orang, kelas IV, 42 orang, dan kelas V, 2 orang. Murid-murid itu hampir semua berasal dari kampung sekitar madrasah dengan radius terjauh 4 Km. Sebagian besar mereka pergi ke sekolah dengan berjalan kaki, naik sepeda dan sebagian kecil lainnya naik kendaraan umum.

a. aktivitas murid dalam madrasah

berbagai kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam madrasah adalah

- 1) Mengikuti kegiatan intra-kulikuler (kurnas dan kurlok) pada setiap proses belajar mengajar dan mengikuti kegiatan ko-kulikuler/ekstra kulikuler pada setiap hari Sabtu hari Minggu.
- 2) Memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sekolah seperti hadir setiap hari belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Melakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan madrasah di bawah bimbingan guru, seperti belajar secara terarah pada sasaran yang harus dicapai dengan penuh disiplin.
- 4) Melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan teratur untuk mewujudkan cita-cita belajar pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi, seperti MTs atau SMP yang dapat dijangkau dengan keuangan orang tua.

b. Prestasi belajar murid

Prestasi belajar murid dalam arti pelulusan ujian belum ada, karena murid baru sampai kelas V. Prestasi belajar murid dalam cawu/ kenaikan kelas, rata-rata cukup baik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid di madrasah antara lain adalah :

- 1) Kerajinan belajar yang terarah.
- 2) Sarana, prasarana pendidikan dan pengajaran cukup memadai.
- 3) Bimbingan belajar orang tua terhadap anaknya cukup baik.

d. Pembinaan murid di madrasah

Pembinaan murid yang dilakukan di madrasah adalah :

- 1) Berorientasi pada tujuan pendidikan yang hendak di capai murid di madrasah.

- 2) Kegiatan murid berkaitan erat dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan secara terprogram.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan profesional mengalami kesulitan dalam pembinaan terhadap murid.
 1. Keadaan ketenagaan di madrasah
 - a. Jumlah tenaga pada MIN, 16 orang yang terdiri dari tenaga guru (termasuk Kepala Madrasah) 13 orang, tenaga TU dan perpustakaan 3 orang.
 - b. Tenaga guru berstatus tetap dan tenaga TU serta perpustakaan 3 orang seluruhnya berstatus tidak tetap.
 - c. Latar belakang pendidikan guru, 5 orang (S1 non pendidikan), 1 orang S1 Tarbiah), 6 orang (D2 Pendidikan) dan 4 orang SLA.
 - d. Beban mengajar guru dalam setiap minggu, terbanyak 42 jam dalam satu minggu, paling sedikit 30 jam dalam satu minggu dan rata-rata 10 jam dalam satu minggu.
 - e. Kesesuaian guru dengan tugas mereka, 75 % sesuai dengan keahliannya.
 - f. Usia guru antara 30-40 tahun (45%) dan 60 % berusia antara 35-40 tahun.
 - g. Rasio gender guru, 40 % (wanita) dan 60 % (laki-laki).
 - h. Kualifikasi guru non mata pelajaran belum ada kesesuaian latar belakang pendidikan dan keahlian mereka serta beban tugasnya tidak begitu berat.
 - i. Rasio guru dan murid (kelas 1 s/d kelas V), rata-rata 1 : 11 dan rasio antara petugas TU dan murid 1 :179.
 - j. Petugas TU serta perpustakaan kurang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki dan tugas mereka yang cukup berat.
 - k. Gaji tenaga MIN setiap bulan
Penghasilan tenaga pendidikan (termasuk kepala MIN) setiap bulan antar Rp. 400.000,-- Rp. 936.000,-- dan tenaga TU serta perpustakaan setiap bulan antar Rp.175.000,-- Rp.200.000.—
 - 1.2. Pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas guru
 - a. Pembinaan rutin dilakukan melalui Kepala MI, pengawas 1 bulan sekali.

- b. Pembinaan lainnya dilakukan melalui KKG, penataran dan pembinaan lainnya, yaitu In house Training dan KKGB (kelompok kerja gugus bina).
- c. Pembinaan manajerial, seperti memotivasi guru agar mereka meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui belajar sendiri di perguruan tinggi yang relevan dengan bidang tugasnya.
- d. Mengadakan pembinaan guru untuk menambah pengalaman dan ketrampilan keguruan, ketrampilan dalam mengelola kelas dan memimpin murid dalam belajar di kelas.
- e. Memberi saran kepada guru agar mereka meningkatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

A.3. Keadaan Pembelajaran dan Pendukungnya

1. Pembelajaran

a. Pembinaan pembelajaran

Pembinaan pembelajaran dilakukan sebagai berikut :

- 1) penyusunan program cawu belum seluruhnya tersusun dengan baik.
- 2) Persiapan Satuan Pelajaran (PSP) disusun pada waktu mengajar tetapi belum seluruhnya baik.
- 3) Rencana Pengajaran (RP) disusun sesuai dengan kurikulum.
- 4) Analisa Materi Pelajaran (AMP) dilakukan sesuai dengan kurikulum.
- 5) Penetapan tujuan pendidikan yang hendak dicapai madrasah dan penyajian bahan belajar dilakukan dengan melihat GBPP dan buku sumber.

b. Aktivitas guru dalam mengajar.

Aktivitas guru dalam mengajar berlangsung sebagai berikut :

- 1) Kehadiran guru di kelas tepat waktu dan dalam mencari, menggunakan serta mengembangkan sumber belajar, mereka memperhatikan buku sumber dan kondisi lingkungan.
- 2) Guru dalam membina murid selalu memberi PR.

- c. Pemanfaatan sarana pelajaran untuk kepentingan pembelajaran
- 1) Pemanfaatan buku perpustakaan sekolah untuk pembelajaran murid belum maksimal.
 - 2) Pemanfaatan alat peraga untuk pembelajaran murid, terutama alat peraga IPA belum terlaksana secara maksimal.
- d. Penilaian terhadap hasil belajar murid
Penilaian hasil belajar murid meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan teknik yang digunakan adalah tes secara tertulis, lisan, perbuatan dan observasi.
- e. Kerjasama dengan orang tua dalam pembelajaran murid
Bentuk kerjasama dalam rangka kegiatan pembelajaran murid antara madrasah dan orang tua murid adalah :
- 1) Madrasah menyampaikan raport dan nilai ulangan harian kepada orang tua.
 - 2) Minta kepada orang tua murid agar mereka mendorong putra-putrinya untuk belajar lebih baik lagi.
 - 3) Mengadakan kerjasama antara madrasah dan orang tua murid untuk memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi murid.
 - 4) Orang tua sangat jarang memberi saran-saran pada madrasah dalam rangka perbaikan prestasi belajar anak-anaknya.
- f. Kepuasan guru dalam keberhasilan belajar murid.
Keberhasilan belajar murid dalam aspek pengetahuan, sikap dan aspek ketrampilan cukup baik dan guru merasa puas terhadap persepsi masyarakat tentang prestasi belajar murid itu.
- g. Berbagai kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran.
Pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran tidak ada kesulitan. Kemudian yang berkaitan dengan dukungan masyarakat terhadap

pembelajaran murid kurang. Sedangkan yang berkaitan dengan manajemen operasional pendidikan dan pembelajaran murid di madrasah Kepala madrasah dan guru ada sedikit hambatan.

- h. Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan murid dalam belajar.

Upaya guru dalam penanggulangan kesulitan murid dalam belajar mengalami hambatan, karena kurang maksimalnya dukungan orang tua dan masyarakat.

- i. Harapan yang berkaitan dengan hasil belajar murid
Berbagai harapan yang berkaitan dengan keterlibatan Kepala MI dan Wakil Kepala Madrasah, mereka perlu hadir setiap hari untuk memberi motivasi guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran. Yang berkaitan dengan keterlibatan sesama guru adalah peningkatan keterpaduan kerjasama mereka. Kemudian yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah peningkatan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Sedangkan yang berkaitan dengan pemerintah, pembinaan perangkat sarana pendidikan pada madrasah perlu ditingkatkan lagi.

2. Dukungan pembelajaran

- a. Peran Kepala madrasah dalam Keberhasilan Wajar
Peran Kepala madrasah dalam Keberhasilan Wajar adalah :

- 1) Ia berperan sebagai fasilitator dan organisator dalam pembinaan Wajar di madrasah yang dipimpinnya.

- 2) Sebagai penyedia sarana/fasilitas dan koordinator atau penghubung pelaksanaan Wajar, ia cukup baik dalam menjalankan tugasnya.

- b. Peran BP3 (masyarakat) dalam memberi gagasan dan tenaga pada pelaksanaan Wajar.
BP3 dalam memberi gagasan, ketenagaan, dana dan sarana pelaksanaan Wajar cukup baik dan memadai.

- c. Peran pemerintah dalam keberhasilan Wajar
 - 1) Dalam penyediaan dan sarana cukup bermanfaat.
 - 2) Dalam pembinaan manajemen madrasah belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat.
 - 3) Dalam pembinaan profesional guru cukup baik dan bermanfaat untuk mengembangkan tugas mereka.
- d. Bantuan sarana pendidikan dari pemerintah dan pemanfaatannya

Sarana pendidikan yang diterima madrasah dari pemerintah berupa saran bangunan, buku-buku pelajaran, mesin ketik, alat peraga IPA dan bahasa Indonesia. Saran pendidikan itu cukup sesuai dengan kebutuhan madrasah. Sarana pendidikan bantuan dari pemerintah itu di dimanfaatkan :

 - 1) untuk mendukung keberhasilan Wajar melalui madrasah
 - 2) Untuk KBM dan kegiatan tata usaha madrasah.

A.4. Keadaan Sarana pendidikan yang ada di madrasah dan pemanfaatannya.

Beberapa sarana pendidikan yang ada di madrasah dan pemanfaatannya meliputi :

- 1) Prasarana pendidikan
 - a. Denah sekolah, digunakan untuk mengecek ulang keadaan/ rencana bangunan yang sebenarnya.
 - b. Ruang sekolah, digunakan untuk kegiatan kependidikan.
 - c. Ruang kelas, digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar.
 - d. Perlengkapan ruang kelas, berupa bangku, meja, lemari, papan tulis dan digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar.
 - e. Ruang perpustakaan, cukup baik, tetapi kurang dimanfaatkan karena fasilitasnya tidak ada.

2. Sarana pendidikan dan pengajaran

- a. Buku-buku perpustakaan untuk guru dan murid ada, tetapi pemanfaatannya kurang.
- b. Buku kurikulum, di dalamnya berisi GBPP, ketetapan-ketetapan yang berkaitan dengan kurikulum dan program-program pengajaran dan dimanfaatkan dengan baik.
- c. Media pengajaran, jenisnya terbatas pada buku-buku, gambar-gambar dan dimanfaatkan pada waktu proses belajar mengajar.

A.5. Ketatausahaan Madrasah dan Aktivasnya

MIN Model Pari selain menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran juga menyelenggarakan kegiatan ketatausahaan madrasah yang meliputi :

1) Pengaturan murid secara administratif

Pengaturan murid dilakukan secara administratif yang cakupannya meliputi jumlah murid keseluruhan, murid perkelas, murid menurut jenis kelamin, murid yang mengulang kelas dan jumlah murid yang drop out.

2) Pembinaan murid

Pembinaan murid dan aspek-aspek sarannya dilakukan dengan cara : a. Budi pekerti dilakukan dengan cara mengintegrasikan sikap dalam pembelajaran. b. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan pada setiap hari Sabtu dan Minggu. c. Ketakwaan kepada Allah dilakukan dengan cara mengintegrasikan sikap murid dengan cara pelajaran Aqidah-Akhlak. d. Prestasi murid dilakukan dengan cara mencantumkan kerajinan murid dalam raport. e. Pembinaan OSIS belum dilakukan secara organisatoris.

3) Penyelenggaraan ketatalaksanaan murid

Penyelenggaraan ketatalaksanaan murid meliputi buku induk, klepper, leger, mutasi, absensi, persentasi, raport, papan ata murid, data kemajuan belajar murid, rasio murid dengan tenaga guru dan TU.

4) Administrasi ketenagaan di madrasah

Administrasi ketenagaan pada MIN Model Pari terdiri dari tenaga kependidikan (termasuk Kepala Madrasah) dan tenaga TU serta tenaga perpustakaan.

a. Administrasi tenaga pendidikan (guru dan Kepala Madrasah) meliputi latar belakang pendidikan, presentasi guru menurut latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan usia, daftar gaji, buku induk, daftar urut kepangkatan dan kondite.

b. Administrasi petugas TU dan tenaga perpustakaan meliputi latar belakang pendidikan, absensi, jadwal kerja harian, usia petugas Tu dan tenaga perpustakaan, daftar gaji buku induk dan kondite mereka.

c. Administrasi keuangan, yang dilakukan adalah menyiapkan DIK, reister, pembantu kas penerimaan gaji, arsip pengeluaran, penerimaan murid beasiswa, SPP dan rencana kegiatan sekolah. Penyelenggaraan anggaran, laporan pertanggung jawaban keuangan yang meliputi penutupan kas-kas rutin bulanan, triwulan, tengah tahun, tahunan jumlah anggaran dana yang diterima madrasah selama pelaksanaan wajar, BOP dan DOP.

Penyelenggaraan ketatausahaan madrasah, meliputi pengadministrasian murid, pengaturan pembinaan murid, pengadministrasian tenaga pendidikan dalam berbagai seginya dan administrasi keuangan dalam berbagai segi jenisnya, pada umumnya dilakukan dengan tertib dan teratur. Akan tetapi pengadministrasian petugas TU dan petugas perpustakaan madrasah kurang terselenggara dengan baik.

A.6. Kerjasama Madsrasah dan Orang tua, Madrasah dan pemerintah dalam Rangka Pelaksanaan Wajar

Dalam rangka pelaksanaan Wajar, MIN Model Pari mengadakan kerjasama dengan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah. Kerjasama itu masing-masing adalah :

1. Orang tua

Dalam rangka pelaksanaan Wajar melalui MIN Pari tindakan yang dilakuakn orang tua murid adalah :

- a. Memotivasi ana-anaknya agar rajin masuk sekolah dan belajar sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh madrasah.
- b. Membiayai putra-putrinya untuk kepentingan pembayaran uang SPP, pembelian buku pelajaran dan pakaian, transpor dan biaya lain-liannya.
- c. Mendorong anak-anaknya setelah tamat belajar dari MIN untuk melanjutkan pendidikannya ke MTs atau SMP.

2. Masyarakat

Dalam ikut serta menunjang kelancaran pelaksanaan Wajar melalui MIN, kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat adalah :

- a. Mengadakan rapat-rapat RT/RW/ pengajian di masjid, mendorong kepada orang tua murid untuk memotivasi putra-putrinya agar rajin mengikuti pelajaran di madrasah.
- b. Memberi sumbangan dalam bentuk uang dan sarana untuk kemajuan madrasah.
- c. Mengharapkan pada pemerintah untuk mengembangkan MIN Model Pari pada MTsN Model.

3. Pemerintah

Bantuan keuangan dari pemerintah pada MIN Model Pari dalam rangka pelaksanaan Wajar selain untuk gaji guru tetap dan sarana pendidikan selama Wajar dilaksanak adalah biaya BOP (Rp. 1.000.000,-) dan DOP (Rp. 2.650.000). Dana-dana itu untuk menambah pembelian sarana pendidikan, KBM dan ATK.

Bantuan-bantuan dari pemerintah selain dalam bentuk tenaga guru, berupa mesin ketik, alat peraga IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

b.1 Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah MII Cidangiang Pandeglang

Sebelum berdirinya Madrasah Tsanawiyah MII (Madrasah Islam Indonesia) Cidangiang telah berdiri MI MII di desa tersebut. Madrasah itu didirikan Pngurus Yayasan MII yang berpusat di Kalahang Mcsjid Kadu Kacang pada tahun 1956. Untuk mengembangkan madrasah itu pada tahun 1994 didirikan MTs di lokasi yang sama. Setelah madrasah itu

berdiri, Pengurus Yayasan mengangkat Sdr. Drs. Unit Hardilani sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah itu. Dengan kepemimpinan yang cukup baik, madrasah itu berangsur-angsur mengalami kemajuan.

B.2 Keadaan Siswa dan Ketenagaan

1. Keadaan siswa

a. Jumlah siswa

Siswa MTs Cidangiang secara keseluruhan berjumlah 321 orang. Mereka berasal dari tamatan SD, 220 orang dan MI, 110 orang. Sejumlah siswa itu terdiri dari siswa kelas I, 120 orang, kelas II, 96 orang dan kelas III, 105 orang. Mereka dari masing-masing kelas tidak ada yang mengulang kelas dan drop out.

b. Pengadministrasian siswa

Pengadministrasian siswa meliputi persentasi pelulusan, daya serap siswa, NEM siswa, siswa yang melanjutkan pada sekolah yang lebih dan statistik siswa. Pengadministrasian siswa ini dilaksanakan dengan baik.

c. Ketatalaksanaan siswa

Ketatalaksanaan kesiswaan dilakukn dengan pengadaan meliputi : Buku induk, Kleper, leger, mutasi, persentasi, nominasi, raport, bahan untuk pendataan siswa, kemajuan siswa dan EBTA/EBTANAS. Ketatalaksanaan kesiswaan itu diselenggarakan dengan baik.

d. Pembinaan siswa

Pembinaan siswa meliputi : Pembinaan OSIS pada setiap tatap muka, budi pekerti yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan pembelajaran mata pelajaran, ekstra kurikuler yang pelaksanaannya pada setiap hari Sabtu dan Minggu serta pembinaan ketakwaan yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan mata pelajaran Aqidah- akhlak. Pembinaan siswa ini juga terselenggara dengan baik.

e. Tempat tinggal siswa dan kegiatan mereka di rumah

Tempat tinggal siswa paling jauh 1 Km dan paling dekat 300 m dari tempat sekolah mereka. Di rumah mereka membantu pekerjaan orang tua dan belajar berkelompok dengan kawan sekelasnya.

f. Partisipasi belajar siswa

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar 95 % aktif sekali dan 5 % aktif. Kemudian keterlibatannya dalam ko-kulikuler 90 % aktif sekali dan 10 % aktif.

g. Disiplin siswa di madrasah

Persentase siswa dalam mengikuti pelajaran 95 % sangat baik dan 5 % sisanya baik. Ketaatan dalam mengikuti peraturan sekolah, rata-rata baik dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan sekolah cukup baik. Tanggung jawab mereka sebagai siswa pada umumnya cukup baik.

h. Motivasi siswa dalam menyelesaikan belajar

Para siswa dalam mengikuti pelajaran cukup baik, rata-rata 3 tahun mereka dapat menyelesaikan studinya. Dalam memperhatikan penjelasan-penjelasan guru pada waktu belajar dan mengatasi kesulitan-kesulitan pada waktu belajar juga cukup baik.

h. Cita-cita siswa dalam melanjutkan pendidikan pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Para siswa pada umumnya ingin melanjutkan studi ke SMU, MA dan SMAK yang ada di Ibu Kota Kabupaten dengan biaya yang dapat terjangkau.

j. Prestasi belajar siswa dalam bentuk NEM rata-rata dari tahun ajaran 1995/1996-1999-2000 adalah sebagai berikut :

Tahun 1995/1996 (28,2), tahun 1996/1997 (28,70), 1997/1998 serta 1998/1999 (30.30), dan tahun 1999/2000 (rata-rata 29,24). Prestasi lainnya adalah menjuarai berbagai perlombaan di SLTP pada tingkat Kabupaten.

k. Angka melanjutkan studi (th. 1996-2000)

Angka melanjutkan belajar siswa pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi adalah : Tahun 95/96 (82 orang), dan tahun 96/97 (80 orang), tahun 97/98 (76 orang), tahun 98/99 (82 orang), dan tahun 99/2000 (72 orang). Rata-rata siswa yang melanjutkan pendidikan pada lembaga yang lebih tinggi pada setiap tahun ajaran baru (1996-2000) sebanyak 78 siswa.

l. Pembinaan siswa.

Arah pembinaan siswa berorientasi pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai madrasah. Jenis pembinaan ini meliputi pengetahuan umum / agama, ketrampilan umum/ agama, pramuka dan PMR serta

sikap. Pembinaan siswa ini tidak dapat berjalan secara kontinyu dan kurang lancar karena terbatasnya waktu dan kurangnya dana serta fasilitas.

2. Keadaan ketenangan madrasah

a. Kepala madrasah

Kepala madrasah Cidangiang berjenis kelamin laki-laki, berusia 51 tahun berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah (PAI). Ia berpengalaman menjadi guru MI selama 18 tahun dan sebagai Kepala MI selama 9 tahun. Ia menduduki jabatan Kepala MTs Cidangiang selama 6 tahun. Selain bertugas sebagai Kepala MTs ia juga mengasuh Pondok Pesantren Cidangiang di desa tinggalnya.

b. Keadaan guru

Guru MTs Cidangiang berjumlah 22 orang yang terdiri dari guru tetap 13 orang dan guru tidak tetap (honor) 9 orang. Dari sejumlah guru itu, berjenis kelamin laki-laki 17 orang dan wanita 5 orang. Dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki, 1 orang S1 Agama non Tarbiyah, 8 orang S1 Tarbiyah, 7 orang D3 tarbiyah, 4 orang D2 pendidikan, dan 2 orang SLTA. Tenaga pendidikan (para guru termasuk Kepala MTs) setiap bulannya menghasilkan tertinggi Rp 1.100.550,- terendah Rp 250,00,- dan rata-rata Rp 550.000,-.

c. Pembinaan tenaga guru

Pembinaan tenaga guru MTs Cidangiang dilakukan dengan pemberian arahan dan bimbingan kepada para guru dalam melaksanakan tugas, menambah pengetahuan ketrampilan dalam pengajaran, pembinaan melalui KKG, penataran, mengadakan MGMP dan pelatihan metodologi pengajaran.

Pembinaan-pembinaan lainnya seperti:

- 1) Pembinaan manajerial yang dilakukan dengan cara mendorong guru untuk meningkatkan profesional mereka dalam pengelolaan kelas dan pembuatan KBM.
- 2) Pemberian arahan dan bimbingan kepada guru dalam berinteraksi edukatif dengan siswa. tentang hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan manajerial KBM, pendekatan terpadu (kognitif, efektif dan psikomotor) yang pelaksanaanya secara berinteraksi edukatif dengan siswa.
- 3) Pemberian saran kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan manajerial KBM, pendekatan terpadu

(kognitif, efektif dan psikomotor) yang pelaksanaannya secara kontinyu.

Ketenagaan di MTs Cidangiang selain Kepala Madrasah dan para guru ada ketenagaan yang lain. Melaksanakan tugas-tugas madrasah yang berkaitan dengan ketatausahaan dan ketatalaksanaan, keuangan, perpustakaan dan keamana madrasah itu. Tenaga-tenaga itu secara rinci adalah :

a) Tenaga Tata Usaha

Tenaga Tata Usaha MTs Cidangiang 5 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala TU dan 4 orang staf. Mereka berjenis kelamin laki-laki 3 orang dan wanita 2 orang. Dari latar belakang pendidikan yang mereka miliki, 2 orang berpendidikan D2 dan 3 orang lainnya SLTA. Dari status kepegawaiannya, secara keseluruhan mereka berstatus swasta.

b) Tenaga perpustakaan

Tenaga perpustakaan MTs Cidangiang 1 orang, berjenis kelamin laki-laki, berlatar belakang pendidikan D2, dan sebagai pegawai tidak tetap (honorar).

c) Tenaga keuangan / bendahara

MTs Cidangiang mempunyai tenaga keuangan 2 orang yaitu, bendahara dan pembantu bendahara. Mereka berjenis kelamin wanita dengan latar belakang pendidikan 1 orang D2, 1 orang lainnya SLTA, dan mereka semua sebagai pegawai swasta (honorar).

d) Penjaga keamanan

MTs Cidangiang memiliki 1 orang penjaga keamanan. Ia berjenis kelamin laki-laki, berkatar belakang pendidikan SLTA, dan berstatus sebagai tenag tidak tetap (honorar).

Para tenaga itu yaitu tenag perpustakaan , tata usaha, keuangan dan penjaga keamanan, setiap bulannya memperoleh penghasilan terendah Rp 100.000,- dan tertinggi Rp 250.000,-

B.3. Keadaan Pembelajaran dan pendukungnya

1. Pembelajaran

a. Persiapan guru dalam pembelajaran siswa

- 1) Persiapan yang dilakukan oleh guru MTs Cidangiang dalam ranmnga pembelajaran siswa di madrasah adalah menyusun pokok-pokok rencana pengajaran tahunan (PRPT), preogram pengajaran cawu (PPC) dan membuat persiapan satuan pelajaran (PSP).

2) Mempersiapkan bahan pembelajaran (BP) dan mengadakan penganalisaan materi pelajaran menurut jenisnya secara rinci.

b. Kegiatan guru dalam pembelajaran siswa

Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah mengadakan hubungan interaktif edukatif dengan siswa, mencari, menggunakan dan mengembangkan sumber belajar serta membina siswa dalam belajar.

c. Pemanfaatan sarana pembelajaran

Pemanfaatan sarana dalam pembelajaran adalah penggunaan buku perpustakaan untuk rujukan pembelajaran, penunjang materi pelajaran, penggunaan alat peraga, pengembangan minat dan rekreasi intelektual siswa.

d. Hambatan dalam pembelajaran

Berbagai hambatan yang dialami pembelajaran adalah :

- 1) Terbatasnya buku perpustakaan yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran.
- 2) Terbatasnya alat peraga pelajaran yang dapat difungsikan untuk memperjelas materi pelajaran dalam pembelajaran.
- 3) Belum tersedianya laboratorium IPA dan Bahasa serta peralatannya.
- 4) Sempitnya ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar.
- 5) Kurang mamapunya sebagian guru untuk memilih dan menerapkan teknik-teknik metodologi pengajaran.
- 6) Kurang mamunya Kepala Madrasah dan guru dalam melaksanakan manajemen operasional pendidikan dan manajemen kelas.

e. Penilaian siswa dan teknik yang digunakan

Indikator dalam penilaian terhadap siswa meliputi prestasi belajar, akhlak, ketrampilan dan kerajinan masuk sekolah. Kemudian teknik yang digunakan dalam penilaian prestasi belajar siswa adalah tes tertulis, lisan, perbuatan dan observasi.

f. Kerjasama guru dan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian kemajuan hasil belajar siswa kepada orang tua berupa nilai ulangan harian, buku raport dan catatan kerajinan masuk sekolah.
 - 2) Madrasah melibatkan orang tua siswa dalam pembinaan pembelajaran siswa yang dilakukan dengan cara mendorong orang tua ke sekolah atau menyurati mereka untuk mendorong putra-putrinya agar belajar lebih baik lagi.
 - 3) Madrasah bekejasama dengan orang tua siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
- g. Keuasan dalam keberhasilan belajar siswa
Prestasi belajar siswa dalam aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan cukup memberi keuasan bagi guru, orang tua, penilaian sisa dan masyarakat.
2. Dukungan dalam keberhasilan Wajar Dikdas
- a. Peranan Kepala madrasah dalam keberhasilan Wajar
Kepala madrasah merupakan penggerak dan kordinator utama dalam pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun, sehingga perannya dalam pencapaian Wajar tersebut cukup tinggi.
 - b. Peranana BP3 dalam keberhasilan Wajar
BP3 mempunyai peran yng sangat besar dalam mewujudkan Wajar Dikdas 9 tahun. Organisasi itu memberikan gagasan pelaksanaan dan usaha pencarian dana untuk pelaksanaan dan keberhasilan Wajar Dikdas 9 tahun itu.
 - c. Peran pemerintah dalam keberhasilan Dikdas
Pemerintah dalam mewujudkan Wajar Dikdas 9 tahun cukup baik. Pemerintah menyediakan dana, sarana, bimbingan manajemen dan pembinaan profesional Kep[ala dan para guru madrasah dalam upaya mewujudkan Wajar Dikdas 9 tahun itu.
- B.4. Keadaan sarana Pendidikan dan manfaatnya
1. Prasarana Pendidikan
Prasarana pendidiakn yang tersedia di MT's Cidangiang adalah ruang-ruang kelas an ruang-ruang lainnya serta alat pelengkapnnya. Kondisi ruang-ruang itu nampak kurang memenuhi standar.
 2. Sarana pendidikan dan pengajaran

Sarana pendidikan dan pengajaran yang ada di MTs Cidangiang adalah buku-buku perpustakaan untuk siswa dan guru, buku kurikulum/GBPP dan buku-buku perpustakaan bacaan penunjang. Disamping sarana-sarana pendidikan itu, ada sarana-sarana pendidikan lainnya, seperti rencana dan program pengajaran, media pengajaran dan media visual. Sarana-sarana pendidikan dan pengajaran itu jumlahnya terbatas dan pemanfaatannya tidak dilakukan secara maksimal.

B.5. Ketatausahaan dan Aktivitasnya

1. Administrasi Siswa

Pengadministrasian siswa MTs Cidangiang dilakukan secara rinci, meliputi jumlah siswa menurut jenis kelamin, penerimaan siswa baru dan asal sekolah, jumlah siswa per kelas menurut jenis kelamin, siswa yang mengulang dan yang drop out, persentasi pelulusan siswa, NEM/STTB siswa, jumlah siswa yang meneruskan belajar pada sekolah yang lebih tinggi dan yang tidak meneruskan sekolah serta statistik siswa. Di samping itu aktivitas siswa yang berkaitan dengan pembinaan OSIS, budi pekerti, kegiatan ekstra kurikuler dan pembinaan ketakwaan kepada Tuhan juga di administrasikan. Ketatalaksanaan (pengaturan) siswa juga diselenggarakan meliputi pembuatan buku induk, klepper, leger, mutasi, persentasi, nominasi, raport, papan data siswa, kemajuan siswa dalam belajar dan nominasi peserta EBTA dan EBTA.

2. Administrasi tenaga tata usaha madrasah

Tenaga yang ada pada TU MTs Cidangiang adalah tenaga yang mengurus administrasi dan keuangan di madrasah itu. Pengadministrasian tenaga TU madrasah meliputi :Jumlah dan menurut jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, kondite golongan gaji dan rasio mereka dengan jumlah siswa. Kemudian kegiatan yang dilakukan tenag keuangan di madrasah adalah mengadakan administrasi tentang keuangan, DIK, register, pembantu kas, penerimaan gaji, arsip pengeluaran, penerimaan beasiswa, siswa, SPP, rencana keuangan kegiatan sekolah, pelaksanaan anggaran dan pengadaan buku bank. Di samping tugas itu mereka juga

melaksanakan pertanggungjawaban keuangan yang meliputi penutupan kas, kas rutin bulanan, triwulan, tengah tahun dan tahunan. Sedangkan tenaga TU lainnya, mereka melaksanakan tugas mengadakan kordinasi dantata kerja madrasah, menyediakan buku tamu, menyelenggarakan surat-menyurat dinas, membuat catatan masalah-masalah penting, menyelenggarakan pelayanan dan keamanan madrasah. Ketatausahaan MTs Cidangiang tidak seluruhnya terselenggara dengan baik, terutama yang berkaitan dengan kerumahausahaan madrasah.

B.6. Kerjasama Antara Madrasah, Orang tua, Masyarakat dengan Pemerintah dalam Rangka Pelaksanaan Wajar.

Dalam rangka pelaksanaan Wajar, MTs Cidangiang melakukan kerjasama dengan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah. Kerjasama itu msing-masing adalah :

1. Orang tua

Dalam rangka pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah berbagai tindakan yang dilakukan orang tua siswa MTs Cidangiang adalah:

- a. Menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh madrasah cukup baik/rajin.
- b. Membayar uang SPP setiap bulan dan uang sumbangan lainnya sedikit kurang lancar.
- c. Memotivasi putera-puterinya untuk belajar lebih aktif dan menyediakan untuk biaya pendidikan mereka selain uang SPP.
- d. Mengharapkan kepada putera-puterinya setelah tamat dari MTs Cidangiang mereka dapat mengamalkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari sekolah serta melanjutkan pada sekolah yang lebih tinggi lagi.

2. Masyarakat

Dalam rangka pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah, aktivitas yang dilakukan oleh mayarakat adalah :

- a. Melakukan berbagai gerakan positif dalam rangka ikut serta mengembangkan pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah. faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan

pelaksanaan Wajib Dikdas 9 tahun melalui madrasah ini adalah :

- 1) Faktor geografis dan demografis (agak berpengaruh dalam partisipasi masyarakat untuk mengembangkan pendidikan di madrasah).
 - 2) Faktor ekonomi (berpengaruh besar bagi masyarakat dalam ikut serta mengembangkan pendidikan pada madrasah).
 - 3) Faktor sosial budaya (berpengaruh besar bagi masyarakat dalam ikut serta mengembangkan pendidikan pada madrasah).
- b. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan pada madrasah itu cukup tinggi.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan pada madrasah adalah
- 1) faktor geografis dan demografi agak berpengaruh dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan pada madrasah.
 - 2) Faktor ekonomi masyarakat berpengaruh besar bagi masyarakat dalam ikut serta menembangkan pendidikan pada madrasah.
 - 3) Faktor sosial budaya agak (berpengaruh bagi masyarakat dalam ikut serta menembangkan pendidikan pada madrasah).
- d. Cita-cita masyarakat yang berkaitan dengan jenjang pendidikan
Cita-cita masyarakat setelah putra-putrinya tamat dari MTs adalah :
- 1) mengarahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan pada SMK, MA atau SMU.
 - 2) Mengharapkan putera-puterinya dapat mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dari MTs dengan baik.
- e. Pekerjaan yang didambakan oleh masyarakat untuk anak-anaknya adalah :
Setelah Putera-puterinya tamat dari sekolahnya, mereka menharapkan dapat menjadi pedagang atau wirausaha atau PNS.

3. Bantuan pemerintah dan non pemerintah dalam pelaksanaan Wajar
- Bantuan pemerintah dalam pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah berupa :
- a. Beasiswa yang diterima dari pemerintah dan non pemerintah selama berlangsungnya Program Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah (1996-2000).
 - 1) Beasiswa dari pemerintah diterima siswa yang berprestasi tinggi.
 - 2) Beasiswa dari GNOTA di terima oleh siswa yang orang tuanya tidak mampu dan setiap siswa dalam satu tahun mendapat Rp.120.000,-
 - 3) Siswa yang memperoleh beasiswa dari GNOTA selama Wajar (1996-2000) sebanyak 26 orang dan dari madrasah 10 orang.
 - b. Pengaruh beasiswa bagi siswa
 - 1) Menunjang kelancaran dan keberhasilan belajar siswa.
 - 2) Kerajinan siswa masuk sekolah meningkat.
 - 3) Siswa lebih aktif lagi dalam belajar.
 - c. Dana yang diterima MTs
Dana yang diterima MTs berasal dari BP3, DBD dan OFP.
 - d. Dana yang diterima MTs selama berlangsungnya Wajar di gunakan untuk rehab kelas dan rehab ruang dewan guru serta pembelian alat KBM.
 - e. Kecukupan dana yang diterima selama Wajar
Dana yang diterima madrasah selama Wajar kurang mencukupi.
 - f. Sarana yang pernah diterima madrasah dari pemerintah berupa :
 - 1) Buku-buku pelajaran dan alat-alat KBM.
 - 2) Alat/sarana pendidiakn yang diterima madrasah dari pemerintah kurang sesuai dengan kebutuhan madrasah.
 - 3) Bantuan sarana pendidiakn dari pemerintah yang sekiranya dapat menunjang kelancaran kegiatan

belajar-mengajar di madrasah dimanfaatkan seefektif mungkin.

BAB IV. ANALISA

A. MIN Model Pari

1. Keadaan murid MIN Model Pari

Murid MIN Model Pari pada tahun ajaran 2000-2001 secara keseluruhan berjumlah 179 orang. Dari sejumlah itu terdiri dari murid :

- a. Murid pada tahun ajaran 1996/1997 yang sekarang sebagai murid kelas V berjumlah 2 orang.
- b. Murid pada tahun ajaran 1997/1998 yang sekarang sebagai murid kelas IV berjumlah 42 orang (naik 2000 %).
- c. Murid pada tahun ajaran 1998/1999 yang sekarang sebagai murid kelas III berjumlah 35 orang (turun 17 %).
- d. Murid pada tahun ajaran 1999/2000 yang sekarang sebagai murid kelas II berjumlah 40 orang (naik 14 %).
- e. Murid pada tahun ajaran 2000/2001 yang sekarang sebagai murid kelas I berjumlah 60 orang (naik 50 %).

Ini berarti setiap tahun ajaran dari tahun ajaran 1996/1997-2000/2001 rata-rata naik 51 %. Murid-murid pada madrasah itu dari setiap kelas tidak ada yang putus sekolah dan tinggal kelas.

Bertambahnya murid MIN Model Pari pada setiap tahun ajaran ada beberapa faktor penyebab, yaitu :

- 1) Berubahnya status madrasah
Pada waktu MI model Pari masih berstatus swasta, jumlah muridnya sangat sedikit, tetapi setelah dinegrikan berangsur-angsur jumlahnya bertambah banyak.
- 2) Kepemimpinan Kepala madrasah
Kepala MIN Model Pari termasuk warga desa Pari, sehingga ia efektif berakumulasi dengan masyarakat di desa itu. Dengan kemampuan kepemimpinan yang ia miliki, ia mampu mendorong masyarakat untuk

memasukan putra-putrinya pada madrasah yang dipimpinya.

- 3) Daya tarik tenaga kependidikan dan tenagalah lainnya di madrasah

Kepala Madrasah, para guru dan tenaga lainnya di madrasah mempunyai daya tarik bagi murid, orang tua dan masyarakat. Dengan keadaan seperti itu, orangtua dan masyarakat senang menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah itu. Demikian pula anak-anak crasa senang sekolah di madrasah tersebut dan mengajak kawan-kawannya masuk sekolah di lembaga pendidikan itu.

- 4) Lokasi dan keterjangkauan biaya

Loksi atau tempat tinggal murid pada umumnya tidak jauh dari madrasah dan iuran uang SPP yang ditetapkan madrasah pada setiap bulan serta biaya untuk pembelian alat-alat sekolah dapat terjangkau dengan keuangan orang ua mereka. Bahkan siswa yang tidak mampu membayar uang SPP dibebaskan oleh sekolah. Dengan demikian, maka murid MIN Model Pari pada setiap tahun ajaran baru bertambah jumlahnya selaras dengan perkembangan anak usia sekolah di desa Pari.

- 5) Kepatuhan murid dalam mematuhi peraturan sekolah
Kepatuhan murid MIN Model Pari dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan madrasah, seperti kerajinan masuk sekolah sangat baik (99%) mereka selalu masuk sekolah. Kemudian dalam hal melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan madrasah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (intra kurikuler dan ekstra kurukuler) mereka sangat aktif.

Murid-murid itu sangat aktif mengikuti setiap kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di madrasah, baik yang bersifat pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Di samping itu, mereka pada setiap hari Sabtu

dan Minggu juga aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diprogram madrasah.

Dengan kepatuhan mereka memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan madrasah itu, maka murid MIN Model Pari tidak ada yang putus sekolah dan tinggal kelas.

Dari uraian yang bersifat analisis itu dapat ditegaskan, bahwa murid MIN Model Pari secara kuantitatif perkembangannya cukup baik.

2. Kualitas MIN Model Pari

Kualitas MIN Model Pari secara akumulatif diukur melalui tiga aspek, yaitu prestasi belajar, pengalaman budi pekerti dan pemahaman murid terhadap perilaku yang menyimpang seperti menjauhi atau tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang, yaitu narkoba.

a. Prestasi belajar murid

Prestasi belajar murid MIN Model Pari dalam arti cawu/kenaikan kelas rata-rata baik. Prestasi belajar mereka yang cukup baik itu ditunjang dengan beberapa faktor positif, yaitu :

1) Pembinaan murid di madrasah

Pembinaan murid berorientasi pada tujuan pendidikan dan pengajaran yang menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk melaksanakan perilaku yang baik.

2) Ketenagaan pendidikan dan tenaga lainnya di madrasah

Ketenagaan pendidikan, terutama Kepala madrasah dan tenaga guru, mereka cukup terlatih dan memiliki kemampuan profesional yang baik. Para guru cukup berpengalaman dan mereka diberi tugas sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Kemudian Kepala madrasah cukup berpengalaman dalam bidang keguruan dan memiliki kepemimpinan pendidikan yang cukup baik pula. Sedangkan tenaga lainnya, yaitu tenaga yang diberi tugas oleh Kepala madrasah untuk menangani pekerjaan ketatausahaan, ketatalaksanaan dan administrasi sekolah cukup aktif melaksanakan tugas yang dipercayakan. Dengan berbagai

kemampuan yang mereka miliki itu, tentu akan dapat memberi pelayanan yang cukup baik dalam kegiatan belajar murid.

3) Sarana dan prasarana pendidikan

Prasarana pendidikan (bangunan madrasah), ruang kelas dan perlengkapannya, seperti meja, bangku, papan tulis and penghapus cukup memadai. Sedangkan sarana pendidikan dan pengajaran, seperti buku kurikulum/GBPP, program cawu, buku perpustakaan, buku pelajaran, alt peraga pelajaran dan sarana pendidikan yang lainnya cukup tersedia, walaupun tidak sepenuhnya mencukupi dan memadai. Dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada itu akan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4) Motivasi orang tua, masyarakat dan pemerintah

Dorongan orang tua, masyarakat dan pemerintah, baik berupa materiil maupun non materiil paralel atau searah dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan di madrasah. Dorongan atau dukungan-dukungan itu, tentu akan menambah semangat murid dalam belajar yang lebih baik lagi.

5) Kegiatan belajar murid

Kegiatan belajar murid MIN Model Pari di kelas di bawah bimbingan guru dengan cukup aktif dan interaktif. Disamping aktif belajar di madrasah/di kelas, mereka juga aktif belajar di rumah, baik secara individual maupun berkelompok. Dengan berbagai dukungan yang positif itu tentu akan membawa pengaruh besar dalam peningkatan prestasi belajar murid yang lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan pendidikan budi pekerti bagi murid

Pendidikan budi pekerti pada MIN Model Pari dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengintegrasikan semua pelajaran yang diajarkan kepada murid dan memberi pemahaman kepada murid tentang perilaku yang menyimpang. Pelaksanaan pendidikan budi pekerti di

madrasah melalui pengintegrasian seluruh mata pelajaran dilakukan dengan cara memberikannya kepada setiap murid pada setiap kelas. Dengan demikian para guru mata pelajaran dan pembimbing kegiatan ekstra kurikuler wajib mewmberikan pendidikan budi pekerti kepada murid secara praktis yang berkaitan erat dengan mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurukuler yang dibimbingnya. Dengan sistem pelaksanaan pendidikan budi pekerti seperti itu, sangat besar kemungkinan murid di samping memiliki pengetahuan yang dipelajari, dan ketrampilan yang diperoleh melalui latihan serta sikap tinggi untuk melaksanakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki itu dengan disertai prilaku yang baik selaras dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan pemahaman murid terhadap prilaku yang menyimpang, Kepala madrasah memerintahkan kepada seluruh tanaga yang ada di madrasah, terutama kepada dirinya sendiri, Wakil Kepala madrasah, guru yang telah mengikuti panataran narkoba dan kepada seluruh guru madrasah untuk melaksanakan tindakan-tindakan sebagai berikut :

- 1) Memberikan penjelasan kepada semua murid tentang bahaya obat-obatan terlarang yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di madrasah/dalam kelas.
 - 2) Mengadakan pengawasan/pengamatan secara terpadu antara madrasah dan orang tua terhadap gejala-gejala adanya penyimpangan perilaku murid (mengonsumsi obat-obat terlarang)
 - 3) Memberi nasehat kepada murid, baik secara individual maupun berkelompok untuk menghindari pergaulan dengan pecandu obat-obat terlarang (narkoba) dan bujukan-bujukan mereka.
 - 4) Memberi sanksi berat (dikeluarkan dari madrasah) bagi murid yang mengonsumsi obat-obat terlarang.
- Murid MIN Model Pari, satu orangpun belum ada yang menggunakan obat-obat terlarang. Dengan penegasan/kebijakan Kepala madrasah, bahwa murid

di larang keras untuk mengkonsumsi obat-obat terlarang / menggunakan narkoba dengan teknik penanggulangan seperti itu, mereka menjauhi obat-obat tersebut.

B. MTs MII Cidangiang Pandeglang

1. Perkembangan siswa pada MTs MII Cidangiang Pandeglang

Siswa MTs MII Cidangiang Pandeglang pada tahun ajaran 2000/2001 secara keseluruhan berjumlah 321 orang. Dari sejumlah siswa itu, terdiri dari siswa kelas III, 105 orang (penerimaan siswa pada tahun ajaran 1998/1999), siswa kelas II 96 orang (penerimaan siswa pada tahun ajaran 1999/2000) dan kelas I, 120 orang (penerimaan siswa pada tahun ajaran 2000/2001).

Dari penerimaan siswa MTs MII Cidangiang selama tiga tahun ajaran itu nampak berpasang surut. Penerimaan siswa pada tahun ajaran 1998/1999, sebanyak 105 orang siswa (33 %) dari sejumlah siswa secara keseluruhan. Penerimaan siswa pada tahun ajaran 1999/2000, sebanyak 96 orang siswa (30%) dari sejumlah siswa secara keseluruhan. Sedangkan penerimaan siswa pada tahun ajaran 2000/2001, sebanyak 120 orang siswa (37%) dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Dari penerimaan siswa selama tiga tahun ajaran itu nampak, bahwa perkembangan siswa pada setiap tahun ajaran rata-rata naik 20 %.

Siswa MTs cidangiang Pandeglang tidak ada yang putus sekolah dan tinggal kelas.

MTs MII Cidangiang Pandeglang berstatus swasta dan lokasi berdekatan dengan MTsN Pandeglang I di desa Kadulisung. MTs swasta dengan jumlah murid sebanyak itu adalah cukup bagus.

a. Pengaruh kepala Madrasah terhadap masyarakat

Kepala MTs MII Cidangiang Pandeglang adalah seorang Sarjan Tarbiyah yang cukup berpengalaman dalam bidang keguruan. Di samping sebagai Kepala madrasah, ia juga sebagai seorang kiyai yang

mengasuh Pondok Pesantren di Desa Cidangiang itu, ia juga sebagai seorang mubaligh yang cukup terkenal di Pandeglang, Banten, Jakarta, Jawa tengah, Sumatra Selatan dan Sumatra Utara. Dengan berpengaruhnya Kepala madrasah itu, maka banyak anggota masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut. Para siswa yang berasal dari luar desa Cidangiang dan sekitarnya, disamping sekolah madrasah, mereka tinggal di pesantren dan sekaligus belajar di lembaga pendidikan itu.

- b. Tempat tinggal siswa dan keterjangkauan biaya
Sebagian besar (80 %) murid MTs MII Cidangiang Pandeglang berasal dari desa itu dan paling jauh berjarak 1 Km dari madrasah. Uang SPP dan biaya pendidikan lainnya pada umumnya dapat terjangkau dengan keuangan orang tua. Bagi orang yang tidak mampu dan anaknya berprestasi dalam belajar, mereka memperoleh sumbangan biaya dari madrasah dan GNOTA.
- c. Madrasah pilihan siswa
MTs MII Cidangiang Pandeglang merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama (SLTP) pilihan para murid tamatan SD dan MI yang berlokasi di daerah tersebut dan sekitarnya. Para murid MTs MII Cidangiang Pandeglang lebih banyak berasal dari tamatan MI. Mereka memilih melanjutkan pendidikan pada madrasah itu, karena madrasah tersebut dinilai bermutu tinggi dan tempatnya strategis. Bermutunya lembaga tersebut diukur dengan banyaknya siswa tamatan dari madrasah itu yang melanjutkan sekolah /pendidikannya diterima di MAN, SMUN, SMKN dan sekolah swasta sederajat yang dinilai bermutu.
- d. Perangkat sarana pendidikan
Perangkat sarana pendidikan pada MTs MII, seperti Kepala madrasah dan para guru cukup profesional, tenaga ketatausahaan dan tenaga perpustakaan cukup baik, prasarana dan perlengkapannya cukup dan

sarana pendidikan termasuk alat peraga juga cukup. Dengan keadaan perangkat sarana pendidikan seperti itu, madrasah tersebut mampu berfungsi untuk mendorong para siswa rajin masuk sekolah dan belajar secara aktif di kelas dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler serta aktif belajar di rumah, baik secara individual maupun secara berkelompok. Dengan dukungan faktor-faktor yang positif itu, maka secara kuantitatif siswa MTs MII Cidangiang Pandeglang dapat berkembang dengan baik dan tidak ada yang putus sekolah atau tinggal kelas.

2. Kualitas siswa MTs MII Cidangiang Pandeglang.

Seperti halnya pengukuran kualitas MIN Model Pari, kualitas siswa MTs MII Cidangiang Pandeglang secara akumulatif juga diukur melalui tiga aspek, yaitu prestasi belajar, pengalaman budi pekerti dengan berperilaku baik dan pemabaran mereka terhadap penyimpangan perilaku, seperti menjauhi / tidak mengkonsumsi obat-obat terlarang, yaitu Narkoba.

a. Prestasi belajar

Prestasi belajar MTs MII Cidangiang dari tahun ajaran 1995/1996 – 1999/2000 dalam perihal STTB tertinggi tahun ajaran 1998/1999 mencapai jumlah 103 (rata-rata 74) dan terendah tahun ajaran 1999/2000 mencapai jumlah 90 (rata-rata 64). Sedangkan rata-rata jumlah nilai mencapai 98 (rata-rata nilai 70). Kemudian Nilai Evaluasi Murni (NEM) jumlah tertinggi 30,30 (untuk tahun ajaran 1997/1998 – 1998/1999) dengan rata-rata untuk setiap siswa 51. Jumlah nilai terendah 28,22 (untuk tahun ajaran 1996/1997) dengan nilai rata-rata untuk setiap siswa 47. Sedangkan untuk jumlah rata-rata mencapai 29,36 dengan nilai rata-rata untuk setiap siswa 49.

Dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa prestasi siswa MTs MII Cidangiang dalam lingkup lokal cukup baik, tetapi dalam lingkup nasional adalah kurang/rendah. Cukup baiknya prestasi belajar siswa dalam tingkat

lokal ini dimungkinkan adanya dukungan beberapa faktor positif sebagai berikut :

- 1) Kerajinan siswa untuk sekolah baik sekali.
- 2) Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas dan kegiatan ekstra kurikuler cukup baik.
- 3) Kepala madrasah, para guru dan para tenaga lainnya cukup rajin dan telatih untuk memberi pelayanan belajar siswa.
- 4) Penerimaan siswa yang dilakukan oleh Kepala madrasah dan para guru dalam belajar cukup terarah pada tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Tenaga TU dalam memberi pelayanan administrasi sekolah dan ketatalaksanaan madrasah kepada guru dan siswa cukup baik.
- 6) Tenaga perpustakaan dalam memberi pelayanan buku perpustakaan yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa selalu siap di tempat tugasnya.
- 7) Prasarana dan sarana pendidikan yang ada di madrasah cukup untuk menunjang kelancaran pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- 8) Untuk mengaktifkan siswa, guru melibatkan pula orang tua siswa.
- 9) Siswa termotivasi kuat untuk belajar dengan aktif.

Faktor-faktor itu semua sangat mendukung aktivitas belajar siswa, sehingga mereka akan meningkat lebih baik. Itu semua dibuktikan dengan identifikasi prestasi belajar mereka dalam EBTA. Akan tetapi faktor-faktor tersebut nampaknya belum mampu menunjang prestasi belajar siswa dalam arti nasional.

b. Pelaksanaan pelajaran budi pekerti

Untuk mengukur kualitas siswa MTs MII Cidangiang, selain prestasi belajar, juga sangat memperhatikan budi pekerti/akhlak siswa dan ketakwaan kepada Allah. Dengan konsep kualitas siswa seperti itu, terutama yang berkaitan dengan budi pekerti dan

ketakwaan, Kepala madrasah memecintahkan kepada semua guru dan tenaga lainnya di madrasah untuk :

- 1) Para guru dalam mengajarkan mata pelajaran masing-masing agar mengintegrasikan ajaran/pendidikan budi pekerti siswa di dalamnya.
- 2) Guru pengajar Aqidah-akhlak agar mengintegrasikan perilaku ketakwaan siswa didalamnya.
- 3) Guru pembimbing kegiatan ekstra kurikuler agar mengintegrasikan pendidikan budi pekerti melalui kegiatan pengajian, pramuka, PMR dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.
- 4) Semua tenaga kependidikan dan tenaga tata usaha diminta dengan sangat untuk memberi suritauladan baik kepada semua siswa, baik melalui ucapan, sikap dan perilaku.

c. Pemahaman siswa terhadap perilaku yang menyimpang

Siswa MTs MII Cidangiang sampai saat ini satu orang pun tidak ada yang berperilaku menyimpang, dalam arti mengkonsumsi obat-obat terlarang. Mereka telah mengetahui dari para guru mata pelajaran, orang tua dan para guru ngaji tentang bahaya obat-obat terlarang yang dapat menghambat, bahkan menghancurkan kegiatan belajar mereka dan kehidupan manusia dalam masyarakat. Sekalipun siswa telah mengetahui bahaya obat-obat terlarang atau narkoba dalam kehidupan remaja, tetapi untuk lebih mematahkan pemahaman tentang penyimpangan perilaku, yaitu bahaya obat-obat terlarang atau narkoba, Kepala madrasah mengambil tindakan sebagai berikut :

- 1) Guru yang telah mengikuti penataran Narkoba agar menjelaskan kepada para siswa tentang bahaya obat-obat terlarang atau Narkoba.
- 2) Para guru mata pelajaran diperintahkan agar siswa menjauhi bergaul atau menghindari jauh-jauh

ajakan/bujuk rayu kelompok/pemuda-pemudi yang mengkonsumsi obat-obat terlarang / menggunakan narkoba.

- 3) Semua tenaga di madrasah, terutama tenaga guru agar selalu mengawasi/mengamati siswa yang diperkirakan berperilaku menyimpang dan memberikan bimbingan kepada mereka, baik perorangan maupun berkelompok untuk menjauhi perilaku yang tidak benar itu.
- 4) Memberi sanksi dengan tegas, bagi siswa yang mengkonsumsi obat terlarang dan akan dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat. Dengan tindakan-tindakan seperti itu, siswa akan menjauhi perilaku yang menyimpang, yaitu tidak akan mengkonsumsi obat-obat terlarang atau menggunakan Narkoba.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

A.1. MIN Model Pari

1. Madrasah dalam rangka pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun mempunyai peranan besar bagi masyarakat Desa Pari dan sekitarnya. Madrasah itu dalam rangka pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun telah berperan aktif dalam hal ;
 - a. Menampung anak usia pendidikan dasar (SD).
 - b. Mengupayakan bantuan dana untuk pembiayaan bagi murid dalam lingkungan internal madrasah.
 - c. Memberi dorongan masyarakat sekitar madrasah mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah itu.
 - d. Memberi informasi kepada masyarakat tentang sumber tenaga madrasah yang cukup baik dan biaya sekolah yang terjangkau oleh orang tua murid.

- e. Pelaksanaan manajemen operasional pendidikan di madrasah dan manajemen kelas cukup baik.
 - f. Pelaksanaan pendidikan budi pekerti di madrasah diintegrasikan dengan proses belajar-mengajar pada setiap mata pelajaran dan bimbingan pada setiap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.
2. Perkembangan murid
- Jumlah murid MIN Model Pari dari setiap tahun ajaran mengalami perkembangan, walaupun jumlahnya tidak besar. Murid madrasah dari setiap tingkat kelas tidak ada yang putus sekolah dan tinggal kelas.
3. Kualitas murid madrasah.
- Kualitas madrasah diukur/dinilai melalui prestasi belajar dan pengamalan budi pekerti serta pemahaman terhadap penyimpangan perilaku, yaitu penggunaan obat-obat terlarang (narkoba).
- Secara umum program pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui MIN Model Pari Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang cukup berhasil.

A.2. Implikasi

Keberhasilan pelaksanaan Wajar melalui MIN Model Pari berkat adanya keterlibatan :

- a. Masyarakat, orang tua dan pemerintah terpadu dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawab masing-masing.
- b. Kepala madrasah aktif dalam pencarian dana dan pengkoordinasian pelaksanaan Wajar.
- c. Orang tua, masyarakat dan pemerintah masing-masing aktif memberi gagasan dan pencarian dana untuk pelaksanaan program Wajar.
- d. Murid rajin melaksanakan ketentuan-ketentuan madrasah dan aktif dalam belajar.

A.3. Rekomendasi

Agar program Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah berjalan lebih lancar dan berhasil lebih baik lagi disarankan sebagai berikut :

1. Semua orang tua hendaknya menyadari sepenuhnya untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah yang berdekatan dengan desa/kampungnya.
2. Kepala madrasah perlu meningkatkan kemampuannya dalam mencari dana dan mengkoordinasikan program pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah.
3. Para tokoh masyarakat hendaknya memberi gagasan dan pencarian dana yang lebih nyata lagi agar program Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah dapat berjalan secara berkesinambungan.
4. Pemerintah hendaknya meningkatkan bantuan tentang perangkat sarana pendidikan dan bantuan keuangan untuk operasional pendidikan, gaji guru dan biaya pendidikan untuk murid agar program Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah dapat berjalan lebih lancar dan berhasil dengan baik.
5. Pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan penanggulangan Narkoba melalui pemberian penataran kepada guru madrasah dengan materi pengetahuan dan seluk-beluk obat-obat terlarang (Narkoba) serta pemberian terapi bagi murid yang menderitanya.

B.MTs MII Cidangiang

B.1. Kesimpulan

1. MTs MII Cidangiang cukup berperan dalam pencapaian prgram Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah.

Dalam pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun, MTs MII Cidangiang mempunyai peran cukup besar, yaitu :

- a. Menampung anak-anak tamatan SD dan MI.
- b. Mewngusahakan bantuan dana bagi pembiayaan siswa MTs.
- c. Menganjurkan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka .
- d. Memberi informasi kepada masyarakat dengan biaya yang terjangkau dapat memasukan putra-putrinya di madrasah.
- e. Pelaksanaan pengelolaan madrasah, baik teknis maupun administratif cukup baik.
- f. Pelaksanaan pendidikan budi pekerti di madrasah dipadukan dengan penyampaian mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

2. Perkembangan siswa

Perkembangna siswa MTs MII Cidangiang Pandeglang pada setiap tahun ajaran baru bertambah besar jumlahnya dan tidak ada yang putus sekolah serta yang tinggal kelas.

3. Kualitas Siswa madrasah

Penilaian terhadap kualitas MTs MII Cidangiang Pandeglang diukur dengan empat aspek, yaitu prestasi belajar siswa, pengamalan/pelaksanaan budi pekerti, ketakwaan dan penyimpangan perilaku atau penggunaan obat-obat terlarang (narkoba).

Kualitas siswa MTs MII Cidangiang Pandeglang cukup baik, Prestasi belajar mereka, dalam arti lokal dan nasional rata-rata cukup, amalan budi pekerti dan ketakwaan mereka kepada Allah baik dan mereka tidak berperilaku menyimpang, yaitu menggunakan obat-obat terlarang (Narkoba).

Pelaksanaan program Wajar Dikdas 9 tahun melalui Mts di MTs MII Cidangiang cukup berhasil dengan baik.

B.2. Implikasi

Keberhasilan Pelaksanaan program Wajar Dikdas 9 tahun melalui Mts MII Cidangiang berkar adanya bebagai dukungan positif dari :

- 1) Madrasah, orang tua siswa, dan pemerintah, masing-masing bertugas sesuai dengan tanggungjawab mereka masing-masing.
- 2) Kepala madrasah cukup aktif dalam mencari dana dan baik dalam kordinasi untuk pelaksanaan Wajar yang di programkan.
- 3) Orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah masing-masing cukup baik dalam memberi gagasan dan pencarian dana untuk terlaksananya dan keberhasilan program Wajar Dikdas 9 tahun melalui Mts tersebut.
- 4) Siswa rajin melaksanakan ketentuan yang ditetapkan oleh madrasah dan aktif dalam belajar serta melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, berbadi pekerti dan bertakwa kepada Allah cukup tinggi serta tidak berperilaku menyimpang, yaitu mengkonsumsi obat-obat terlarang (Narkoba).

B.3. Rekomondasi

Supaya Wajar Dikdas 9 tahun melalui madrasah dapat berjalan lebih lancar dan berhasil lebih baik lagi disarankan sebagai berikut :

1. Semua orang tua siswa tamatan SD/MI yang terdekadengan lokasi MTs MII Cidangiang hendaknya menyekolahkan putra-putrinya di madrasah itu.
2. Untuk lebih suksesnya program Wajar Dikdas 9 tahun melalui Mts MII Cidangiang hendaknya Kepala madrasah meningkatkan kordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh-

- tokoh masyarakat/agama Islam dalam lingkup wilayah Kecamatan Pandeglang.
3. Para tokoh masyarakat/agama hendaknya memberi sumbangan pikiran dan pencarian dana yang lebih giat lagi agar Pelaksanaan program Wajar Dikdas 9 tahun melalui Mts di MII Cidangiang dapat berjalan secara kontinyu.
 4. Pemerintah hendaknya lebih meningkatkan pemberian bantuan perangkak sarana pendidikan dan keuangan agar Pelaksanaan program Wajar Dikdas 9 tahun melalui Mts di MII Cidangiang dapat berjalan lebih lancar dan baik lagi
 5. MTs MII Cidangiang perlu mengadakan studi banding dengan MTs/SLTP lain yang lebih maju di luar Pandeglang agar mendapat pengalaman tentang kemajuan pendidikan dalam taraf nasional.
 6. Pemerintah perlu meningkatkan penanggulangan Narkoba melalui pemberian penataran guru madrasah minimal 2 orang guru dengan materi bahaya obat-obat terlarang (Narkoba) bagi para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Puslitbang Penda, *DO Studi tentang Evaluasi Wajar Dikdas 9 Tahun Melalui Madrasah*, 2000.
- Suhenah Suparno, *Penataan fasilitas Kelas pada MI dan MTs*, Jakarta, 2000.
-, *Pendekatan Pembelajaran Siswa Aktif*, Jakarta, 2000.

Sukarji, HK, *Peranan Kepala MI Mathla'ul Anwar Menes Kab. Pandeglang dalam Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru*, 1991.

....., *Peranan GNOTA dalam Mensukseskan Wajar Dikdas 9 tahun di Ke. Serang Kab. Serang*, 1998.

....., *MTs Terbuka dalam Penuntasan Wajar Dikdas 9 Tahun di Kab. Trenggalek Jawa Timur*, 1998.

UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, 1999.

H.K. Sukardji adalah Ahli Peneliti Utama (APU) bidang Pendidikan Agama Islam pada Puslitbang Penda Balitbang Agama Departemen Agama.